

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan langkah-langkah operasional dan ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mencari jawaban atas rumusan penelitian yang telah dibuat. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif yang tepat dan relevan sebagaimana penelitian yang dilaksanakan.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.²⁰

1. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjukan pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.²¹

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3

²¹ *Ibid...*, hlm. 2-3.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Salafiyah Gapuro Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.

MIS Gapuro Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang menempati tanah dan gedung milik sendiri yang terletak di wilayah desa Gapuro kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Propinsi Jawa Tengah. Tanah yang dipergunakan untuk pergedungan, lapangan upacara dan kegiatan-kegiatan lainnya seluruhnya berjumlah 1350m, dengan perincian sebagai berikut:

Bangunan	: 705m
Kebun	:120m
Lainya	:345m
Belum digunakan	:180m

Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara dibatasi oleh kelurahan Kuripan Kidul
2. Sebelah Timur dibatasi oleh Jalan Raya Pekalongan-Bandar
3. Sebelah Barat dibatasi Jembatan Sunagi Serayu
4. Sebelah selatan dibatasi oleh Masjid Gapuro²²

Dengan melihat batas-batas tersebut dapat kita ketahui bahwa MIS Gapuro terletak dipinggir jalan raya besar dan juga berada ditengah-tengah perkampungan penduduk, tetapi meskipun demikian, karena letak gedung atau bangunan gedung diatur sedemikian rupa sehingga terhindar dari kebisingan lalu lintas yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar.

²² Wawancara dengan TU MIS Gapuro pada tanggal 10 April 2011.

1. Sejarah berdirinya MIS Gapuro Warungasem Batang

Masyarakat Desa Gapuro kecamatan Warungasem kabupaten Batang menganggap perlu untuk mendirikan madrasah yang berbasis agama, sebab masyarakatnya semua beragama Islam, sebagai sarana belajar putra-putri mereka. Dalam rangka untuk menyiapkan generasi penerus yang mengabdikan dan peduli terhadap lingkungan sekitar dengan didasari akhlakul karimah.

Untuk menindak lanjuti keinginan tersebut, di dalam musyawarah desa yang dihadiri oleh perangkat desa dan tokoh-tokoh masyarakat yang akhirnya menghasilkan keputusan bersama untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1960 dibawah yayasan Salafiyah Gapuro dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama (MINU).

Pada tahun 1960 Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama (MINU) dirubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah (MIS) Gapuro Warungasem Batang berdasarkan SK Kandepag Batang dengan nomor: No. Wk./5.b/228/pgm/MI/1990 tertanggal 22 September 1990 dengan status terdaftar. Kemudian pada tahun 1995 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah (MIS) Gapuro Kecamatan Warungasem, berubah status menjadi Diakui, berdasarkan SK Kepala Kandepag Kab. Batang No. MK.15/5.b/PP.004/429/95 tertanggal 21 Maret 1995 dengan status Diakui. Kemudian melihat perkembangan MIS Gapuro yang cukup baik, Kepala Sekolah dan pengurus Madrasah mengajukan akreditasi agar Madrasah statusnya Disamakan, maka pada tanggal 15 Mei 1998 statusnya Disamakan berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Depag Kabupaten Batang Nomor: MK.15/5.b/PP.032/213/1998.²³

Di kecamatan Warungasem Kabupaten Batang terdapat 9 MI Swasta, dari ke-9 MI Swasta ini MIS Gapuro termasuk muridnya yang paling banyak kedua dengan jumlah 225 siswa, dengan tenaga pengajar

²³ Dikutip dari piagam-piagam Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Gapuro.

12 orang dan ditambah 1 TU, MIS Gapuro dipandang punya potensi yang baik dari segi sosiologis, organistoris dan sumber daya manusia.

Sejalan dengan bertambahnya uisa, maka untuk meningkatkan proses belajar mengajar di MIS Gapuro dilakukan usaha penambahan gedung baru dengan adanya dana bantuan dari pemerintah dan swadaya masyarakat, sehingga pada tahun 2002-2003 berhasil mendirikan 2 ruang belajar dan 1 ruang perpustakaan.

Sejak berdirinya sampai sekarang MIS Gapuro telah mengalami 3 kali pergantian Kepala Madrasah. Diantara mereka yang pernah menjadi Kepala Madrasah adalah:

- a. Achmad Slamet, A.Ma
- b. Zaenudin, S.Pd.I

2. Fasilitas Yang Ada

MIS Gapuro yang menempati tanah 1.350 m, terdiri dari:

- a. Kegiatan belajar mengajar yang mencakup 9 ruang, yang terdiri dari:
 1. Kelas I berjumlah 1 ruang
 2. Kelas II berjumlah 1 ruang
 3. Kelas III berjumlah 2 ruang
 4. Kelas IV berjumlah 1 ruang
 5. Kelas V berjumlah 2 ruang
 6. Kelas VI berjumlah 1 ruang
- b. Ruang guru dan ruang kepala sekolah sebanyak 1 ruang
- c. Ruang TU dan perpustakaan sebanyak 1 ruang
- d. Gedung sebanyak 3 ruang
- e. Tempat wudhu sebanyak 10
- f. Toilet guru sebanyak 1 ruang
- g. Toilet murid sebanyak 2 ruang
- h. Tempat 1 papan mading
- i. Tempat sepeda guru
- j. Seperangkat elektronik meliputi:

1. Komputer 17 buah
 2. Tape Recorder 3 buah
 3. Mesin ketik 2 buah
 4. Megaphone 1 buah
- k. Fasilitas pendukung meliputi:
1. Mikroskop 1 buah
 2. Alat kesehatan 1 buah
 3. Jam dinding 13 buah
 4. KIT IPA 2 buah
 5. Almari guru 12 buah.
3. Keadaan guru dan Siswa
- a. Keadaan Guru

Yang dimaksud adalah sebagai tenaga pelaksana dan pengembangan program kegiatan belajar mengajar, baik tenaga ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama.

Guru-guru yang mengajar di MIS Gapuro secara keseluruhan berjumlah 13 orang, dengan perincian sebagai berikut:

TABEL I
DATA KEADAAN GURU

No	Nama	Status kepegawain	Jabatan	Pendidikan	Mengajar
1.	Zaenudin, S.Pd.I	Negeri	Kepala	S1	IPA
2.	Sirojul Huda, M.S.I	Negeri	Guru	S2	MAT, PJ, BA
3.	Chairunnisa', S.Pd.I	Negeri	Guru	S1	MAT, IPS, SKI
4.	Mubarokah, A.Ma	Swasta	Guru	D2	Guru kelas I
5.	Rubaiah, A.Ma	Swasta	Guru	D2	Guru kelas II
6.	Shoihatul Alfiyah, A.Ma	Negeri	Guru	D2	Guru kelas IV
7.	Kasturah, S.Ag	Swasta	Guru	S1	IPS, PKN, QH
8.	Nur Hakimah, S.Ag	Negeri	Guru	S1	MAT, BI, FQ

9.	Salamah Istiqlalia, S.Pd,I	Swasta	Guru	S1	BI, BIG
10.	Aini Shofa, A.Ma	Negeri	Guru	D2	MAT, QH
11.	M. Maulana Ibrahim, S.Pd.I	Swasta	Guru	S1	QH
12.	I'in Martha Fainusa, A.Md	Swasta	Guru & TU	D3	PJ
13.	Mafrikhatun, A.Ma	Negeri		D2	SBK, BI, QH
14.	Khofifah	Pesuruh	Penjaga		

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 sampai 30 April 2011 Semester genap tahun pelajaran 2010/2011.

C. Subyek Penelitian

Dalam hal ini yang diteliti murid kelas VI MI Salafiyah Gapuro tahun pelajaran 2010/2011 berjumlah 29 murid. Terdiri dari : 14 murid laki-laki dan 15 murid perempuan.

D. Sumber Data

1. Sumber Primer

Sumber primer pada penelitian ini adalah kepala madrasah, dewan guru, staf TU, dan murid-murid MI Salafiyah Gapuro Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah buku-buku yang terkait dengan penelitian, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang ada di MI Salafiyah Gapuro Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁴ Kegiatan ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab melalui model pembelajaran *peer tutoring* (tutor sebaya) di MI Salafiyah Gapuro.

2. Tes Prestasi Belajar

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²⁵ Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis. Untuk mengetahui kompetensi peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

3. Wawancara (*Interview*)

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁶ Jenis *interview* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interview* bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin. Dalam melaksanakan *interview*, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.²⁷

Dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran bahasa Arab, durasi waktu pembelajaran, metode pengajaran yang biasa digunakan dan evaluasi dalam pembelajaran.

²⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 158.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penfekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 150.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 155.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 156.

F. Alat Pengumpulan Data (Instrumen Penelitian)

Instrumen penelitian adalah cara atau fasilitas dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Untuk mendapatkan data penelitian, digunakan beberapa instrumen berikut ini:

1) Lembar Pengamatan (Observasi) Guru dan Siswa

Lembar observasi ini berisi tentang catatan yang menggambarkan aktivitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas, baik aktivitas guru maupun peserta didik. Format observasi yang digunakan adalah format observasi tertutup untuk mengetahui kemunculan atau tindakan yang digunakan dalam pembelajaran.

2) Tes Prestasi Belajar

Instrumen ini dibuat serta disusun sendiri oleh peneliti dengan materi yang disesuaikan dan dilakukan pada saat setelah proses belajar mengajar. Tes ini berupa pilihan ganda (objektif) dengan empat pilihan jawaban. Jawaban benar mendapat skor 1 sedangkan jawaban salah mendapat skor 0.

3) Pedoman Wawancara

G. Desain Penelitian

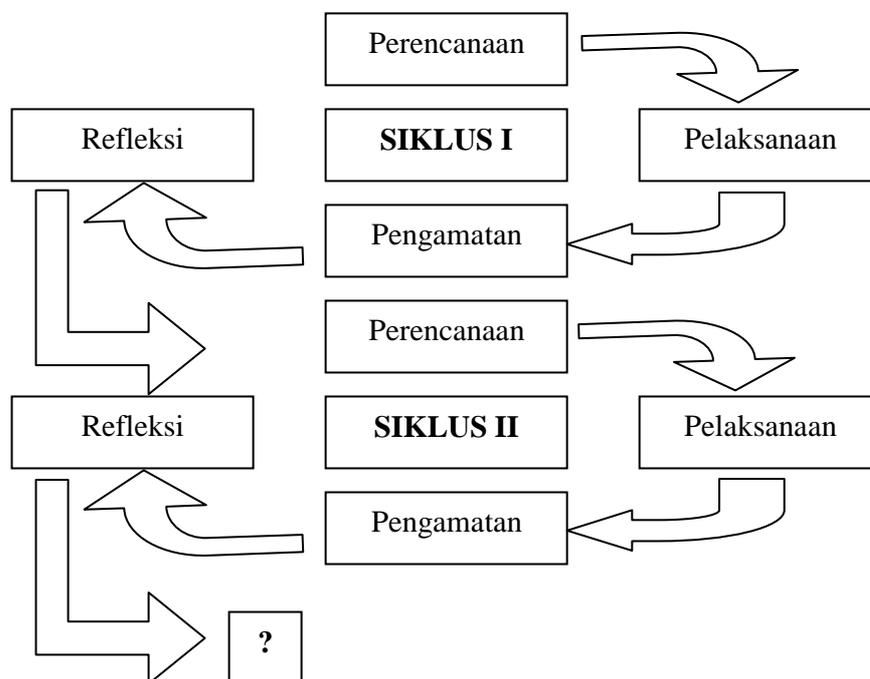
Kegiatan ini dirancang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, pada mata pelajaran Bahasa Arab materi pokok Harfu Jarr. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini disusun dalam pra siklus dan dua siklus penelitian yaitu siklus 1 dan siklus 2, setiap siklus terdiri dari perencanaan (planing), tindakan (acting), observasi (observation), dan refleksi (reflecting).

1) Pra Siklus

Pra siklus merupakan pembelajaran sebelum dilakukan tindakan. Sebagai studi pendahuluan yaitu segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum penelitian diperlukan dokumen dan informasi pada pembelajaran sebelumnya.

Desain berikut Model Spiral menurut Kemmis dan Taggart.²⁸

Gambar1. Desain Penelitian Tindakan Kelas



Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk siklus yakni tindakan yang ditempuh senantiasa diusahakan agar lebih baik dari tindakan sebelumnya. Penelitian ini direncanakan selama dua siklus dan dilaksanakan secara bertahap.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan, yaitu penyusunan rencana, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi.²⁹ Penelitian ini adalah penelitian tindakan persiapan. Gagasan sentral penelitian adalah orang yang melakukan tindakan harus juga terlibat dalam proses penelitian dari awal.³⁰

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm

16.

³⁰ Suawarsih Madya, *Penelitian Tindakan: Action Reseach*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.

69.

2) Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti bersama dengan kolabolator menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan ketrampilan subjek yang diinginkan melalui cara sebagai berikut:

- i. Peneliti (mahasiswa) bersama kolabolator (guru bahasa arab) menyamakan persepsi melalui berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab.
- ii. Peneliti dan kolabolator merancang pelaksanaan proses dalam pembelajaran bahasa Arab.
- iii. Peneliti dan kolabolator merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan pembelajaran tutor sebaya.
- iv. Peneliti dan kolabolator menyiapkan skenario tindakan kelas.
- v. Peneliti dan kolabolator menyiapkan instrumen penelitian berupa tes, angket, pedoman pegamatan, catatan lapangan, pedonam wawamcara dan pedoman penilaian.

b) Implementasi Tindakan

Tahap-tahap yang dilakukan dalam implementasi tindakan merupakan realisasi dari suatu tindakan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Implementasi tindakan pada siklus ini melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- i. Menjelaskan tentang tema pelajaran bahasa Arab. Setelah itu siswa ditanya apakah sudah faham dan jelas dengan materi itu.
- ii. Peneliti mengumumkan bahwa ada tutor yang akan membantu dalam membahas dan mendalami materi yang telah disampaikan oleh guru serta membantu dalam memecahkan permasalahannya.

iii. Peneliti memilih tutor yang sesuai dan memiliki kemampuan di atas rata-rata temannya. Penentuan tutor ini berdasarkan rekomendasi dari guru dan di validkan dengan hasil pada pretest, kemudian memberikan kesempatan kepada tutor untuk membantu siswa yang telah dibagi ke dalam kelompok.

c) Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan oleh beberapa pengamat, berisi aktifitas siswa pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

d) Refleksi

Peneliti bersama kolaborator melakukan analisis dan memaknai hasil perlakuan tindakan pada siklus I, jika siklus I terdapat beberapa aspek yang belum berhasil maka akan diperbaiki dalam siklus II. Siklus ini akan dilaksanakan setelah siklus I berakhir dan direncanakan setelah refleksi siklus I.

3) Siklus II

a) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti (mahasiswa) bersama kolaborator (guru bahasa Arab) merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan pada siklus II dengan sasaran kegiatan untuk memperbaiki yang belum optimal dan kemungkinan untuk ditingkatkan.

b) Implementasi Tindakan

Tahap-tahap yang dilakukan dalam implementasi tindakan siklus II ini sebagai berikut:

- i. Guru memberikan penjelasan dan pengertian yang belum meningkat pada siklus I.
- ii. Guru mengemukakan beberapa permasalahan yang akan diselesaikan, sehingga memperoleh kesepakatan tema yang akan dilakukan dalam pembelajaran.
- iii. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok.

- iv. Siswa melakukan belajar bersama dengan anggota kelompoknya.
- v. Peneliti dan guru mengamati siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan pembelajaran tutor sebaya.
- vi. Guru mengevaluasi hasil belajar tersebut, kemudian memberi bimbingan kepada siswa agar belajarnya ditingkatkan.

c) Observasi

Pemantauan dilakukan sebanyak kegiatan yang sudah dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut tercermin dalam lembar pengamatan dan catatan laporan. Hasil yang diperoleh dalam implementasi tindakan merupakan adanya perubahan sikap positif dengan model tutor sebaya, dan didasarkan atas keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

d) Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan data yang masuk. Peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk menganalisis dan memaknai proses dan hasil implementasi tindakan pada siklus II.

H. Kolaborator

Kolaborator dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah orang yang membantu mengumpulkan data-data tentang penelitian yang sedang digarap bersama dengan peneliti. Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru pelajaran bahasa Arab di kelas VI MI Salafiyah Gapuro Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang yaitu: Sirojul Huda, M.S.I

I. Teknik Analisis Data

1) Analisis data hasil tes

Mengolah skor penting agar hasil belajar peserta didik dapat ditafsir sebagaimana adanya. Yang dimaksud dengan pengolahan skor

ialah merubah nilai *raw-score* menjadi *drive-score* (skor terjabar). Dalam hal ini yang diperlukan adalah.³¹

- a. Mean (M) artinya nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik. Mean diperoleh dengan cara membagi jumlah nilai semua peserta didik dengan banyaknya peserta didik.

Rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

M = Mean

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh peserta didik

N = Banyaknya peserta didik

- b. Passing grade (PG) artinya batas lulus. Batas lulus yang digunakan adalah batas lulus purposif yang berupa KKM, yaitu batas lulus yang ditentukan oleh panitia (guru-guru) berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- c. Analisis data hasil observasi peserta didik. Analisis data hasil observasi sangat bergantung pada pedoman observasinya, terutama mencatat hasil observasi. Penelitian ini menggunakan observasi yang diberi nilai atau disediakan skala nilai dengan nilai dengan nilai 1-5.³²
Skor ini dikonversikan ke dalam bentuk standar 100, yaitu

$$\frac{\text{Jumlahskorsema}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

J. Indikator Keberhasilan

Adapun keberhasilan dari penelitian kelas ini adalah jika terdapat siklus yang mengalami peningkatan, baik dalam bentuk jumlah nilai, atau presentasi setiap indikator. Aktivitas dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya).

³¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinau Baru Algesindo, 1995), hlm. 124-129

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet. 14, hlm.132